

PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN UNAAHA

Liswatin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lakidende

Email: liswatin.ilham@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of initial capital, length of business, working hours and number of workers on the income of clothing store traders in Unaaha District. The population in this study was the owner of a clothing store in Unaaha District, which was obtained through a purposive sampling technique with certain criteria. Methods of collecting data by means of interviews and questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously Initial Capital, Business Length, Working Hours and Number of Workers have a positive and significant effect on traders' income, Partially Initial Capital has a positive and significant effect on traders' income, Business Length has a positive and significant impact on traders' income, Hours Work does not affect the income of traders and the number of workers does not affect the income of traders. The value of R square is 0.668, which means that the variables of Initial Capital, Length of Business, Hours of Work and Number of Workers are only able to explain the variable income of traders by 66.8% and the remaining 33.2% is explained by c = other variables outside of this study.

Keywords: Capital, Business Length, Labor.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha. Populasi dalam Penelitian ini adalah pemilik toko pakaian di Kecamatan Unaaha yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuesioner, dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial Modal Awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dan Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Nilai R square sebesar 0.668 yang berarti bahwa variabel Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja hanya mampu menjelaskan variabel pendapatan pedagang sebesar 66,8% dan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh c=variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah

pengangguran dan kemiskinan. Namun dari sisi sosial, keberadaan pebelanjaan modern seperti toko dapat mengancam para pedagang kios kecil yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

Dalam kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di berbagai tempat perbelanjaan tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Di Kabupaten Konawe tepatnya pada Kecamatan Unaaha merupakan pusat perdagangan yang dimana berbagai toko telah menjual berbagai jenis produk seperti toko pakaian, toko sepatu, toko kain, toko alat tulis dan lain sebagainya. Jumlah pendapatan yang dihasilkan pada pedagang ditoko maupun pasar tradisional memiliki perbedaan. Seperti pada Pendapatan pedagang pakaian pertokoan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti Modal, lama usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, lokasi usaha, tingkat pendidikan, teknologi dan masih banyak faktor-faktor lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain (Raharja, 2002).

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha.

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukirno (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan institusional.

Menurut Swastha (2008), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- 1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam sektor informal umur dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.

Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang asongan : Pedagang yang menjajakan buah-buahan, makanan, minuman dan sebagainya (di dalam kendaraan umum atau perempatan jalan)
2. Pedagang besar : Orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar)
3. Pedagang kecil : Orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil)
4. Pedagang perantara : Pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar kepada pedagang kecil.

Modal Awal

Pengertian modal awal Riyanto Bambang (2010) adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Sedangkan Modal Awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Sehingga dalam hal ini modal bagi

pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.

Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Lama Usaha

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011).

Jam Kerja

Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Kesiediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri (Sukirno,2006). Jam buka kios pedagang pasar seni mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Nama Artawa, 2012).

Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mulyadi (2008;27) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja maupun yang sedang

tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak, 2001:3).

Pembagian Tenaga Kerja

BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*) atas 3 macam, yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Menurut Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah (1) golongan yang bekerja dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Menurut BPS (2009), angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah:

1. Angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah :
 - a) Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.
 - b) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tetapi mereka adalah :
 - 1) Pekerja tetap, pegawai pemerintah / swasta yang saling tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 - 2) Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
 - 3) Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, dalang dan lain lain.
2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu :
 - a) Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.
 - b) Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - c) Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana,

2006:6). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Toko Pakaian yang Berada di Kecamatan Unaaha.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Arikunto,1996:117). Dalam penelitian ini semua populasi yang diambil adalah pedagang Di Toko Pakaian Kecamatan Unaaha. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh berdasarkan seluruh populasi yang ada diwilayah tersebut dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive* Sampling dengan kreteria yang telah ditentukan. Jumlah populasi 30 orang.

Sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pedagang di Toko Pakaian Kecamatan Unaaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari : BPS Kecamatan Unaaha, literatur yang membahas mengenai materi penelitian berupa gambaran, sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder yang di peroleh dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS), dan Pemilik atau pengelola pedagang pakaian serta tenaga kerja pada toko pakaian di KecamatanUnaaha.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan metode wawancara dan kusioner. Metode Analisis Data yang digunakan yaitu, Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t)

HASIL PEMBAHASAN

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan *standar deviation*.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas, yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,43900000
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,062
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah SPSS 24, 2019

Berdasarkan output Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya korelasi antar variabel independen digunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas

Tolerance	Collinearity Statistics	VIF
,334		2,995
,805		1,242
,730		1,369
,380		2,630

Sumber: Data diolah SPSS,2019

Berdasarkan output Tabel 4.11 menunjukkan bahwa Nilai Tolerance variabel Modal Awal , Lama Usaha, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja masing-masing; 0,334; 0,805; 0,730 dan 0,380 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha masing-masing 2,995; 1,242; 1,369 dan 2,630 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013;110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,954

Sumber : Data diolah SPSS,2019

Berdasarkan output Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai DW 1,954 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, Nilai DW 1,954 lebih besar dari batas nilai d yakni lebih dari -2 dan kurang dari +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
ModalAwal (X1)	0,506	0,307	Homoskedastisitas
LamaUsaha (X2)	0,330	0,430	Homoskedastisitas
JamKerja (X3)	0,188	0,094	Homoskedastisitas
JumlahTenagaKerja (X4)	0,756	0,141	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS ,2019

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,814	4	3,9535	10,073	,000 ^b
	Residual	7,8496	30	3,9248		
	Total	23,664	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), JumlahTenagaKerja, LamaUsaha, JamKerja, ModalAwal

Sumber: Data diolah SPSS ,2019

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-	1,794		-,107	,916
	ModalAwal	4,097	,032	,813	3,649	,002
	LamaUsaha	-,118	4,715	-,335	-2,333	,030
	JamKerja	6,965	2,459	,104	,690	,498
	JumlahTenagaKerja	2,809	,572	-,092	-,442	,663
		3,867				

Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara bersama – sama faktor modal awal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yaitu uji –F diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Modal Awal, lama usaha, jam kerja dan jumlah. tenaga kerja mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha.
2. Modal Awal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. Semakin besar modal yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya.
3. Lama Usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. Lama usaha pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha, belum dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, Semakin banyak pula relasi pelanggan yang dijangkau maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan meningkatkan pendapatan.
4. Variabel Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. Pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha memiliki jam kerja paling rendah 8 jam/hari dan tertinggi 14 jam/hari. Lama jam kerja pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha tidak memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha.
5. Jumlah Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikit tenaga kerja tidak menyebabkan pendapatan meningkat ataupun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisiennya di dalam penggunaan tenaga kerja belum dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, Alfian Arif. 2014. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. Jurnal Ekonomi.
- Ardiansyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. (Yogyakarta: BPFE, 2010, hlm. 18.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Ghozali, Imam, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".
- Ghozali, Imam, 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hentiani, T.L., 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Indrianto, Supomo, 1999, Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat Sadono Sukirno, 1994. Ma'arif, Samsul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

- Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Munawir. 2007. Analisis Teori Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta : Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Payaman Simanjuntak. 2008. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. BPF Universitas Indonesia, Jakarta
- Peraturan Daerah no 10 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Pajak Daerah. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Sudjana. Nana. (2006). Stasistika untuk Ekonomi Dan Bisnis. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono (2011), Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno,Sadono. 2006. Makro Ekonomi. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan
- Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang
- Wicaksono Deddy .T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso du Kota Semarang.